

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Alokasi Dana Kampung Terhadap Pembangunan Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung

Rena Arista^{1*}, Darmono², & Merlin D³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau, Tanjung Redeb,
Jalan Dr. Murjani II, Kelurahan Gayam, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur

*e-mail : renaarista04@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

5 July 2026

Revised :

9 July 2026

Accepted :

15 July 2026

Kata Kunci :

Efektivitas, Efisiensi,
Alokasi Dana Kampung,
Pembangunan Kampung,
Kampung Sei Bebanir
Bangun

Keywords:

*Effectiveness, Efficiency,
Village Fund Allocation,
Village Development, Sei
Bebanir Bangun Village*

Pengelolaan Alokasi Dana Kampung (ADK) yang efektif dan efisien memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan kampung yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan Alokasi Dana Kampung terhadap pembangunan di Kampung Sei Bebanir Bangun, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau selama periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK), observasi lapangan, serta wawancara dengan Kepala Kampung, perangkat kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), dan masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Kampung berada pada kategori efektif, dengan rata-rata realisasi anggaran sebesar 94,40% selama lima tahun. Persentase efektivitas meningkat dari 83,02% pada tahun 2021 menjadi 99,79% pada tahun 2025, yang mengindikasikan semakin baiknya kemampuan pemerintah kampung dalam merealisasikan program pembangunan sesuai rencana.

Analysis of the Effectiveness and Efficiency of Village Fund Allocation for the Development of Sei Bebanir Bangun Village, Sambaliung District

ABSTRACT

Effective and efficient management of Village Fund Allocation (VFA) plays a crucial role in supporting regional development, improving community welfare, and promoting good village governance. This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of Village Fund Allocation management in supporting development in Sei Bebanir Bangun Village, Sambaliung District, Berau Regency, during the 2021–2025 period. The study employed a quantitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through documentation of the Village Revenue and

Expenditure Budget (APBKam) reports, field observations, and interviews with the Village Head, village officials, the Village Consultative Body (BPK), and community members. Data were analyzed using effectiveness and efficiency ratios based on the Decree of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia No. 690.900-327 of 1996. The results indicate that the management of the Village Fund Allocation was effective, with an average budget realization rate of 94.40% over the five-year period. The effectiveness level increased from 83.02% in 2021 to 99.79% in 2025, indicating an improvement in the village government's capacity to implement development programs in accordance with the planned objectives

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi, otonomi dapat diartikan sebagai hak untuk mengurus rumah tangga sendiri bagi suatu daerah. Tentunya, otonomi diberikan sebagai upaya percepatan pembangunan dan peningkatan pelayanan sesuai tuntutan dan prakarsa masyarakat di daerah bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu prioritas pemerintah yang tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di bidang perekonomian tahun 2020-2024. Dalam lima Tahun terakhir, ekonomi tumbuh rata-rata 5,6% per-tahun.

Pembangunan kampung telah menjadi masalah yang menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten dan pusat. Pembangunan yang efektif yang disertai dengan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai pendapatan domestik regional bruto dan produktivitas perekonomian daerahnya.

Pembangunan daerah memiliki peran penting dalam penciptaan kesejahteraan, peningkatan taraf hidup dan tersedianya lapangan kerja yang layak sehingga faktor tersebut akan berperan signifikan. Kebijakan Alokasi Dana Kampung akan mempercepat pembangunan ekonomi suatu daerah karena akan meningkatkan investasi daerah untuk membeli faktor faktor produksi seperti alat-alat produksi, pembangunan jalan dan sarana sosial ekonomi lainnya. Penggunaan alokasi dana kampung yang efisien oleh setiap kampung pada bidang seperti pemerintahan kampung, pembangunan pedesaan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Alokasi Dana Kampung Terhadap Pembangunan Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau”. Penelitian ini mengambil tempat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2021-2025. Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Anggaran Dana Kampung di Kampung Sei Bebanir Bangun, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau?
2. Bagaimana Efisiensi anggaran dana kampung di Kampung Sei Bebanir Bangun, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kampung Sei Bebanir Bangun, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat efisiensi penggunaan Alokasi Dana Kampung (ADK) serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi kampung berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan aparatur kampung dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pembangunan. Data sekunder diperoleh dari dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK), laporan realisasi Alokasi Dana Kampung, laporan pembangunan kampung, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi pembangunan di lokasi penelitian, wawancara dilakukan kepada aparat kampung guna memperoleh informasi mengenai pengelolaan Alokasi Dana Kampung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data anggaran, realisasi belanja, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung tingkat efisiensi penggunaan Alokasi Dana Kampung menggunakan rasio efisiensi, yaitu perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran yang dialokasikan. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat efisiensi untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana dalam mendukung pembangunan ekonomi Kampung Sei Bebanir Bangun.

HASIL PENELITIAN

Data Pengelolaan Alokasi Dana Kampung

Realiasi anggaran Alokasi Dana Kampung pada Kampung Sei Bebanir Bangun sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Anggaran Alokasi Dana Kampung Tahun 2021-2025

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi	Persentase
1	2021	Rp. 3.942.049.212,-	3.273.067.895	83,02%
2	2022	Rp. 4.851.115.886,-	4.802.053.541,-	98,98%
3	2023	Rp. 6.597.031.884,-	6.531.410.278,-	94,69%
4	2024	Rp. 6.381.930.174,-	6.342.284.368,-	99,37%
5	2025	Rp. 6.510.663.667,-	6.497.275.867,-	99,79%

Sumber : Laporan APBK Bebanir Bangun Tahun 2021-2025,diolah

Dana Desa dibagi dalam tiga tahap. Tahap I sebesar 40%, Tahap II sebesar 40% dan Tahap III sebesar 20% dari total Anggaran Dana Kampung per-Kampung. Setiap Desa/Kampung memiliki besaran anggaran yang berbeda-beda karena pemerintah memperhitungkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan kesulitan geografis setiap Desa/Kampung. Penerimaan dan Pengelolaan Dana kampung ini masih terbilang

baru, karena pelaksanaanya baru satu tahun dari kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 2014 sehingga untuk hasil maksimal dari efisiensi masih dirasa jauh.

Realisasi Pembangunan Alokasi Dana Kampung

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara terus-menerus dalam memperbaiki segala bidang kehidupan masyarakat yang berdasarkan adanya nilai-nilai yang dianut di masyarakat. Di Indonesia istilah pembangunan seringkali berkonotasi maupun juga berarti dalam membangun infrastruktur dan fasilitas fisik. Selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 Alokasi Dana Kampung yang digunakan untuk pembangunan fisik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Pembangunan dari sumber dana ADK

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Pembangunan Fisik/SDM
1	2021	1.970.372.714,-	1.959.622.710,-
2	2022	1.970.372.714,-	1.959.622.710,-
3	2023	3.310.494.004,-	3.310.494.004,-
4	2024	3.052.977.034,-	3.038.674.343,-
5	2025	2.967.750.797,-	2.967.750.797,-

Sumber : Laporan APBK Sei Bebanir Bangun Tahun 2021-2025, diolah

Alokasi pembangunan yang bersumber dari Dana Alokasi Kampung pada tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Pembangunan Fisik dari sumber ADK Tahun 2025

No	Rincian	Realisasi
1	Belanja Modal Pembanguan fisik dan penimbunan jalan	Rp. 885.452.945,-
2	Normalisasialuran pembuangan dikawasan RT. 01	Rp. 50.000.000,-
3	Lanjutan Pembangunan penutup parit RT. 05	Rp. 50.000.000,-
4	Lanjutan pembagunan drainase dikawasan RT. 06	Rp. 50.000.000,-
5	Peningkatan jalan gg. Abunawas RT.10	Rp. 50.000.000,-
6	Pembangunan jalan rambutan RT.03	Rp. 50.000.000,-
7	Pembangunan turap gg. Suharto RT.07	Rp. 50.000.000,-
8	Pemnagunan turap jl. RA. Kartini RT.09	Rp. 50.000.000,-
9	Rehab ringan Posyandu Tunas Mekar dan Paud Pancalunga	Rp. 14.537.820,-
10	Penimbunan dan perbaikan jalan dikawasan RT.01 dan RT. 02	Rp. 16.000.000,-

Sumber: Laporan Rekapitulasi Kegiatan Pembangunan Tahun 2025, diolah

Selain pada tabel 3 di atas, pada tahun 2025 sebesar Rp. 1.050.869.000,- dana yang bersumber dari ADK di Bidang pembinaan kemasyarakatan kampung, Rp. 405.792.000,- untuk Bidang Pemberdayaan Masyarkat Kampung, Rp. 240.400.000,- untuk Bidang Penggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak.

Pembahasan

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan kebijakan pemerintah dalam program Dana Kampung yang direalisasikan pada tahun 2021-2025. Keberhasilan kebijakan tersebut diukur dengan analisis efisiensi dan kontribusinya terhadap pembangunan Kampung Sei Bebanir Bangun.

Analisis Efektivitas Alokasi Dana Kampung

Selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 Alokasi Dana Kampung yang digunakan untuk pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dalam pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kerampilan, bantuan permodalan dan sebagainya, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Alokasi Pembangunan dari sumber dana ADK

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi	Persentase
1	2021	Rp. 3.942.049.212,-	3.273.067.895	83,02%
2	2022	Rp. 4.851.115.886,-	4.802.053.541,-	98,98%
3	2023	Rp. 6.597.031.884,-	6.531.410.278,-	94,69%
4	2024	Rp. 6.381.930.174,-	6.342.284.368,-	99,37%
5	2025	Rp. 6.510.663.667,-	6.497.275.867,-	99,79%

Sumber : Laporan APBK Sei Bebanir Bangun, diolah, 2026.

Dari data pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dana Alokasi Dana Kampung (ADK) Sei Bebanir Bangun pada selama 5 tahun terakhir digunakan untuk pembangunan Kampung, dengan efektif rata-rata sebesar 94,40% per tahunnya.

Efisiensi Dana Alokasi Kampung Sei Bebanir Bangun tahun 2021-2025 berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran yang telah dibuat, maka dapat dilihat efisiensi Anggaran Dana Kampung selama tahun 2021 - 2025 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dana Kampung
Tahun 2021-2025

No	Thn	Anggaran (Rp)	Realisasi	Efisiensi	Kategori
1	2021	Rp3.942.049.212,-	3.273.067.895	83,02%	Cukup Efisien
2	2022	Rp. 4.851.115.886,-	4.802.053.541,-	98,98%	Kurang Efisien
3	2023	Rp.6.597.031.884,-	6.531.410.278,-	94,69%	Kurang Efisien
4	2024	Rp. 6.381.930.174,-	6.342.284.368,-	99,37%	Kurang Efisien
5	2025	Rp.6.510.663.667,-	6.497.275.867,-	99,79%	Kurang Efisien

Sumber : Data Tahun 2021-2025, diolah

Pada tabel 5 di atas diketahui bahwa rata-rata setiap tahun Alokasi Dana Kampung diolah secara cukup efisien, yaitu sebesar 83,02% di Tahun 2021, tahun 2022 dengan nilai 98,98%, tahun 2023 dengan nilai 94,69%, tahun 2024 sebesar 99,37%, dan tahun 2025 sebesar 99,79%. Hanya pada tahun 2021 atau 1 tahun dalam kurun waktu 5 tahun, ADK Sei Bebanir Bangun dikelola secara cukup efisien sebesar 83,02%. Kurang efisiennya Dana Kampung dalam beberapa tahun dikarenakan infrastruktur Desa yang masih kurang memadai pada awal tahun 2022, dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Akibat dari pergantian beberapa kali Pj. Kepala Kampung yang mengakibatkan program yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi karakteristik dimana karakteristik dan fokus pada kegiatan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda. Program- program yang dibuat mengarah kepada pesediaan fasilitas di kantor kepala kampung untuk kegiatan pelatihan, yang jika ditelusuri tidak berdampak pada penambahan kegiatan ekonomi baru. Kurang efektifnya

penggunaan Alokasi Dana Kampung pada Kampung Bebanir Bangun dari tahun 2021-2025 ini dikarenakan pola pemikiran lama yang masih digunakan dalam Pemerintahan Kampung saat ini, yaitu bahwa realisasi anggaran yang baik adalah realisasi anggaran yang terpakai habis sesuai perencanaan awal. Sehingga setiap tahunnya realisasi anggaran selalu mendekati 100%. Selain itu juga berapa waktu pergantian Plt yang mengakibatkan terhambatnya penganggaran rencana Pembangunan dan belum maksimalnya kapasitas SDM yang ada menjadikan proses perencanaan Alokasi Dana Kampung sampai dengan realisasinya menjadi kurang efektif.

Kontibusi Dana Alokasi Kampung Sei Bebanir Bangun tahun 2021–2025 berdasarkan analisis Efektivitas Alokasi Dana Kampung Sei Bebanir Bangun, diketahui sebagai berikut:

Tabel 6. Presentase Kontribusi ADK

No	Tahun Anggaran	Kontribusi
1	2021	83,02%
2	2022	98,98%
3	2023	94,69%
4	2024	99,37%
5	2025	99,79%

Sumber : Data Tahun 2021-2025, diolah

Pada tahun 2025, kontribusi Alokasi Dana Kampung pada Sei Bebanir Bangun mencapai angka tertinggi dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 99,79%. Dalam wawancara peneliti dengan Perangkat Kampung, diketahui bahwa pada tahun 2025 dilaksanakan beberapa pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat seperti pelatihan Menjahit bagi Ibu Rumah Tangga, Pelatihan Tata Boga/ kuliner dan fasilitasi pembuatan sertifikat layak sehat bagi pedagang kuliner serta pembagian bibit tanaman bagi petani dan pemilik ladang. Pada tahun 2021, angka kontribusi berada pada nilai terendah yaitu 83,02% dimana pada tahun 2021 ini Alokasi Dana Kampung difokuskan pada pemberian bantuan bagi masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19, sehingga kontribusi Dana ADK dalam pembangunan masyarakat mencapai nilai terendahnya

Analisis Efisiensi Alokasi Dana Kampung

Dana Desa dibagi dalam tiga tahap. Tahap sebesar 40%, Tahap II sebesar 40% dan Tahap III sebesar 20% dari total Anggaran Dana Kampung per-Desa. Setiap Desa/Kampung memiliki besaran anggaran yang berbeda-beda karena pemerintah memperhitungkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan kesulitan geografis setiap Desa/Kampung.

Manfaat efisiensi yang dirasakan masyarakat adalah pada sektor pelayanan, jika masyarakat telah memperoleh hasil yang diinginkan dengan biaya paling minimal. Biaya yang disebutkan adalah waktu, tenaga atau bahkan uang. Kategori cukup efisien pada data diatas menunjukkan bahwa hasil produktivitas aparatur desa tidak lebih tinggi dari tenaga kerja, uang serta waktu yang dikeluarkan.

Analisis Efisiensi Kebijakan SiLPA Kampung Sei Bebanir Bangun

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan keuangan kampung. SiLPA yang

terlalu besar menunjukkan bahwa anggaran yang telah direncanakan tidak terserap secara optimal, sedangkan SiLPA yang berada pada tingkat wajar mengindikasikan adanya pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan sesuai dengan perencanaan pembangunan.

Berdasarkan data realisasi anggaran Kampung Sei Bebanir Bangun Kabupaten Berau, nilai SiLPA selama periode Tahun Anggaran 2021–2025 menunjukkan tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2021, SiLPA tercatat sebesar Rp219.572.212. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi selama periode penelitian dan menunjukkan masih terdapat anggaran yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan program dan kegiatan kampung.

Pada tahun 2022, SiLPA mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp56.863.724 atau turun sebesar Rp162.708.488 (74,10%) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan kampung, dimana perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan semakin sesuai dengan kebutuhan serta target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pada tahun 2023, SiLPA mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp72.795.174 atau meningkat sebesar Rp15.931.450 (28,02%) dibandingkan tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan, nilai tersebut masih tergolong rendah dibandingkan tahun 2021 sehingga tidak menunjukkan adanya penurunan efisiensi yang signifikan. Kenaikan tersebut dapat disebabkan oleh adanya kegiatan yang belum terealisasi secara penuh atau efisiensi belanja pada beberapa program tertentu.

Pada tahun 2024, SiLPA kembali mengalami penurunan menjadi Rp48.657.667 atau turun sebesar Rp24.137.507 (33,16%) dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah kampung semakin mampu mengoptimalkan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga dana yang tersisa pada akhir tahun anggaran semakin kecil.

Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2025 dengan nilai SiLPA sebesar Rp29.227.882. Dibandingkan tahun 2024, terjadi penurunan sebesar Rp19.429.785 atau sekitar 39,93%. Nilai ini merupakan SiLPA terendah selama lima tahun terakhir dan mencerminkan semakin baiknya kemampuan pemerintah kampung dalam menyusun perencanaan, melaksanakan program pembangunan, serta mengendalikan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, perkembangan SiLPA Kampung Sei Bebanir Bangun dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan kampung. Penurunan SiLPA dari Rp219.572.212 pada tahun 2021 menjadi Rp29.227.882 pada tahun 2025 atau turun sebesar Rp190.344.330 (86,69%) mengindikasikan bahwa pemerintah kampung telah berhasil mengoptimalkan penyerapan anggaran dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan. Dengan demikian, kebijakan pengelolaan keuangan kampung dapat dinilai semakin efisien dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 7. Laporan SiLPA Tahun Berjalan 2021 - 2025

No	Tahun	SiLPA(Rp)	Perubahan Rp	Persentase
1	2021	219.572.212	-	-
2	2022	56.863.724	162.708.488	-74,10%
3	2023	72.795.174	15.931.450	28,02%
4	2024	48.657.667	24.137.507	-33,16%
5	2025	29.227.882	19.429.785	-39,93%

Sumber : Laporan APBK Sei Bebanir Bangun Tahun 2021 - 2025, diolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Kampung (ADK) di Kampung Sei Bebanir Bangun, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau telah menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang baik dalam mendukung pembangunan kampung. Sebagian besar program dan kegiatan yang direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK) serta Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Kampung telah terealisasi sesuai dengan target, sehingga mampu mendukung pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dari aspek efisiensi, pengelolaan anggaran menunjukkan kinerja yang semakin baik yang ditandai dengan optimalnya penyerapan anggaran serta menurunnya nilai Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dari Rp219.572.212 pada tahun 2021 menjadi Rp29.227.882 pada tahun 2025 atau mengalami penurunan sebesar 86,69%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kampung semakin mampu menyusun perencanaan dan melaksanakan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Alokasi Dana Kampung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi kampung, baik melalui pembangunan fisik maupun nonfisik, serta memperlihatkan bahwa efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran berkorelasi dengan semakin kecilnya nilai SiLPA sebagai indikator meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan kampung. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan Alokasi Dana Kampung perlu terus dipertahankan untuk mewujudkan pembangunan yang lebih efektif dan efisien. Pemerintah kampung diharapkan dapat mengoptimalkan penyusunan program berdasarkan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kampung. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pendampingan pengelolaan Alokasi Dana Kampung agar pemanfaatannya semakin optimal dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomidaerah*. BPFE Yogyakarta.
- Agung B.2016.*Pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2006 -2013*).Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016.*Booklet Indeks Pembangunan ManusiaMetode Baru*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2014. *Metadata Produk Domestik Regional Bruto (bi.go.id)*. Diakses pada, 9 Maret 2016.
- Edo P, 2016. *Dampak program bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten tertinggal di indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ghozali, Imam. 2001.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardijan Rusli. 2003. *HukumKetenagakerjaan*. Jakarta :Ghalia Indonesia. Hlm 12-13
- H. Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur &Metode*
- Edisi Pertama*. Brawijaya Malang: Malang. <https://kbbi.web.id/alokasi.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.
- Kuznets dalam Jhingan (2000;53) *Teori pertumbuhan ekonomi*.

- Mankiw,N Greogory. 2008. *Makroekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta:Erlangga.
- Martowardojo, Agus. 2012. *A Decade of Regional Autonomy in the Eyes of The Minister of Finance*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id>
- Mulyadi,S.2003. *Ekonomi SumberDaya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riska, 2012. *analisis dampak alokasi dana desa (add) terhadap pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan desa di kabupaten boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sendjun H. Manulang. 2001. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Siswanto, B. Sastrohadiwiryono, 1989, *Manajemen Tenaga Kerja: Ancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur tenaga Kerja*, Cetakan Kedua. Penerbit Sinar Baru: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Todaro MP, Smith SC. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.